

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor andalan dalam menunjang pembangunan nasional dan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional karena pariwisata dapat menghasilkan devisa, menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Sebagai negara kepulauan terbesar didunia yang memiliki 17.508 buah pulau baik pulau besar maupun pulau-pulau kecil dengan panjang garis pantai 81.000 km dan luas laut 5,8 juta km² atau 70 persen luas total Indonesia (IPB dan LIPI, 1998 dalam Alikodra, 2012) dimana didalamnya terkandung potensi sumberdaya alam yang sangat luar biasa baik flora maupun fauna yang merupakan daya tarik bagi pengembangan pariwisata nasional.

Wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil punya daya tarik bagi pengembangan wisata. Dalam memanfaatkan sumberdaya tersebut sebagai kegiatan pariwisata, sangat penting untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan sumberdaya agar dampak yang ditimbulkan terhadap aktivitas wisata tidak merusak ekosistem dan lingkungannya termasuk sumberdaya didalamnya. Maka wisata yang mesti dikembangkan adalah wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan seperti ekowisata.

Pemanfaatan sumberdaya laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil tersebut jika tidak dikelola secara lestari dan berkelanjutan suatu saat tentu akan mengalami degradasi. Untuk itu perlu upaya pengelolaan keanekaragaman hayati pesisir dan laut sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Upaya konservasi kawasan perairan dapat dijadikan sebagai alat pengelolaan sumber daya pesisir dan laut yang efektif, yaitu mengalokasikan sebagian wilayah pesisir dan laut sebagai tempat perlindungan bagi ikan-ikan ekonomis penting dan biota laut lainnya (Susanto, 2011). Termasuk melakukan konservasi terhadap spesies endemik yang terancam punah diantaranya penyu.

Sumberdaya pesisir dan laut mendapat perhatian yang lebih besar dengan berdirinya departemen eksplorasi laut dan perikanan tahun 1999 yang kemudian berubah menjadi Departemen Kelautan dan Perikanan dan terakhir menjadi Kementerian Kelautan dan Perikanan. Dibawah Direktorat Konservasi dan Jenis Ikan berkembanglah kawasan konservasi perairan dan mendorong daerah untuk mengembangkan Kawasan konservasi Laut Daerah (KKLD).

Kota Pariaman merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang mempunyai daerah laut, pesisir, dan empat buah pulau-pulau kecil yakni Pulau Angso, Pulau Kasiak, Pulau Ujung dan Pulau Tengah. Luas wilayah darat keseluruhan 73,54km² dan luas lautan 282,69km² serta panjang garis pantai 12,7 km. Didalam wilayah tersebut merupakan wilayah ekosistem yang cukup kaya akan keanekaragaman hayati seperti terumbu karang, mangrove, padang lamun, estuari dan laguna. Disamping itu, diwilayah pesisir dan pulau-pulau kecil Kota Pariaman juga merupakan tempat pendaratan dan habitat peneluran beberapa jenis penyu. Penyu yang biasa mendarat di pesisir dan pulau-pulau kecil di Kota Pariaman adalah jenis Penyu Hijau, Penyu Lekang dan Penyu Sisik.

Sebagai kota yang mempunyai misi sebagai daerah tujuan wisata, potensi tersebut merupakan modal yang cukup besar untuk mengelola dan mengembangkan daerah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil tersebut sebagai daerah tujuan wisata. Ditambah dengan letak posisi yang strategis dan mudah dijangkau dengan transportasi serta aksesibilitas yang memadai.

Ekowisata atau wisata berbasis konservasi menjadi pilihan untuk mendukung kawasan konservasi laut di Kota Pariaman dan menjadikan penyu sebagai objek wisata utama dan didukung oleh landscape atau bentangan alam wilayah pesisir yang cukup menarik jadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan konservasi / kawasan penangkaran penyu. Pengembangan dan pengelolaan kawasan konservasi penyu sebagai kawasan ekowisata meliputi tiga aspek penting yakni aspek ekologi, ekonomi dan aspek sosial yang saling terkait untuk keberlanjutan pembangunan ekowisata. Jika dikemas secara tepat, akan menghasilkan nilai yang lebih besar bagi kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat dan perlindungan bagi spesies dan ekosistemnya.

Dengan disyahkannya Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah terakhir diubah dengan Undang-undang nomor 23 Tahun 2014, Undang-undang nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, Undang-undang nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil serta Undang-undang nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Pemerintah Kota Pariaman mengalokasikan sebagian wilayah pesisir dan laut sebagai kawasan konservasi perairan seluas 11.525,89 ha melalui Surat Keputusan Walikota Pariaman Nomor 334/523/2010 dengan sistem zonasi kawasan. Termasuk menetapkan kawasan konservasi penyu.

Untuk mengelola kawasan konservasi penyu ini, dibentuklah UPT. Kawasan konservasi penyu dibawah Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman. Pengelolaan kawasan konservasi penyu ini meliputi sosialisasi, pengawasan, penangkaran, dan pelepasan tukik ke laut. Rencana pengembangan kawasan konservasi penyu ini akan dijadikan kawasan ekowisata berbasis konservasi. Untuk mendukung kegiatan ekowisata ini akan dibangun fasilitas-fasilitas pendukung seperti Akuarium Ikan Laut, Kolam Penyu (Kolam Rekreasi), Kolam Anak Penyu dan Ikan Hias, Instalasi Air Laut, Area Parkir, Balai Penelitian, Laboratorium dan Penelitian serta Jembatan ke Kawasan Hutan Bakau.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan kewenangan yang dimiliki Pemerintah Kota Pariaman untuk mengeksplorasi, eksploitasi dan memanfaatkan sumber daya laut, pesisir serta pulau-pulau kecil sesuai atas amanat undang-undang termasuk urusan konservasi, akan menimbulkan beberapa rumusan permasalahan terhadap rencana pengembangan dan pengelolaan kawasan konservasi tersebut. Permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimana konsep pengembangan dan pengelolaan kawasan konservasi penyu sebagai kawasan ekowisata di Kota Pariaman
2. Apakah pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan berdampak terhadap :

- a. Kondisi habitat peneluran penyu/ keberlangsungan hidup penyu(tinjauan ekologi)
- b. Partisipasi masyarakat disekitar kawasan konservasi penyu (tinjauan sosial)
- c. Keuntungan ekonomi bagi Pemerintah Kota Pariaman dan masyarakat (tinjauan ekonomi)

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi Penyu dalam menunjang kawasan wisata berkelanjutan di Kota Pariaman adalah :

1. Untuk mengetahui konsep pengembangan dan pengelolaan kawasan konservasi penyu sebagai kawasan ekowisata di Kota Pariaman
2. Untuk mengetahui apakah pengelolaan yang dilakukan mempunyai dampak terhadap:
 - a. Kondisi habitat peneluran penyu sebagai hewan yang dilindungi
 - b. Partisipasi masyarakat disekitar kawasan konservasi
 - c. Keuntungan ekonomi bagi Pemerintah Kota Pariaman dan masyarakat

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk Pemerintah Kota Pariaman, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan bagaimana mengelola dan mengembangkan kawasan konservasi penyu sebagai kawasan ekowisata dalam kerangka pariwisata berkelanjutan
2. Bagi daerah-daerah lain yang mempunyai wilayah laut dan pantai, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk pengembangan dan pengelolaan wilayah laut dan pesisir tersebut.